

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Bahaya Rokok Elektrik Pada Pemuda/Remaja Majelis GKE Galilea

Jonathan Frederick Uda¹, Karmitasari YK², Dwi Agustian FI³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya
Korespondensi penulis : Jonathanfrederickuda@gmail.com

Abstract. *Background: Smoking is a problem that cannot be resolved until now, various impacts and dangers of smoking have actually been published to the public, but this smoking habit is still difficult to stop (Indra et al.2015). Electronic cigarettes are synonymous with the terms vape personal vaporizer (PV), e-cigs, vapor, electrosmoke, green cig, smartcigarette (BPOM, 2015). Research Objectives: Aiming to determine the relationship between knowledge level and attitude about the dangers of e-cigarettes in youth / adolescents of the Galilee GKE Assembly. Research Methods: This type of research is correlational using Cross sectional. In this study, sampling was carried out by means of total sampling using the Spearman Rank statistical test. The sample in this study were youth / adolescents who were members of the Galilee GKE Assembly totaling 60 respondents using a measuring instrument, namely a questionnaire. Research Results: The results of the Spearman rank test obtained a correlation coefficient of 0.753**. This means that the level of strength of the relationship (correlation) between variables is 0.753 strong relationship so that there is a relationship between knowledge and attitude about the dangers of e-cigarettes in youth / adolescents of the Galilee GKE Assembly. Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes about the dangers of e-cigarettes in youth / adolescents of the Galilee GKE assembly.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Dangers of E-cigarettes, Adolescents

Abstrak. Latar Belakang : Merokok merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok ini masih sulit dihentikan (Indra et al.2015). Jenis rokok lain yang juga tengah menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia adalah rokok elektronik. Rokok elektronik identik dengan istilah *vape personal vaporizer (PV), e-cigs, vapor, electrosmoke, green cig, smartcigarette (BPOM, 2015)*. Tujuan Penelitian : Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Bahaya Rokok Elektrik Pada Pemuda/Remaja Majelis GKE Galilea. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan *Cross sectional*. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling* dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Sampel pada penelitian ini yaitu pemuda/remaja yang tergabung dalam Majelis GKE Galilea yang berjumlah 60 responden dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Hasil Penelitian: Hasil uji *spearman rank* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,753**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel 0,753 hubungan kuat sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang bahaya rokok elektrik pada pemuda/remaja Majelis GKE Galilea. Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang bahaya rokok elektrik pada pemuda/remaja majelis GKE Galilea.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Bahaya Rokok Elektrik, Remaja

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok ini masih sulit dihentikan (Indra et al.2015). Jenis rokok lain yang juga tengah menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia adalah rokok elektronik. Rokok elektronik identik dengan istilah *vape personal vaporizer (PV)*, *e-cigs*, *vapor*, *electrosnake*, *green cig*, *smartcigarette* (BPOM, 2015). Menurut *World Health Organization (WHO)* mengistilahkan rokok elektrik sebagai *Electric Nicotine Delivery System (ENDS)* karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang di hirup oleh penggunanya (BPOM, 2015). Banyak kalangan perokok konvensional yang mencoba beralih ke rokok elektronik karena dianggap lebih aman dan lebih *stylish* tanpa mengurangi sensasi merokok seperti rokok konvensional. Alasan utama yang menyebabkan banyaknyaperokok konvensional/non perokok beralih/menggunakan rokok elektrik adalah salahnya persepsi bahaya rokok elektrik, yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik, sehingga beranggapan bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional, hal itu mempengaruhi sikap para pengguna rokok konvensional atau pengguna baru rokok elektrik lebih pro kepada rokok elektrik.

METODE PENELITIAN

Jenis desain dari penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan tehnik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* sebanyak 60 responden di Gereja GKE Galilea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Distribusi pengetahuan di Gereja GKE Galilea, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Baik	22	37 %
Cukup	29	48 %
Kurang	9	15 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 60 responden terdapat 22 responden (37%) berpengetahuan baik, 29 responden (48%) berpengetahuan cukup dan 9 responden (15%) berpengetahuan kurang.

Distribusi sikap di Gereja GKE Galilea, hasilnya adalah sebagai berikut:

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Baik	25	42 %
Cukup	34	57 %
Kurang	1	2 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel diatas terdapat 25 responden (42%) bersikap baik, 34 responden (57%) bersikap cukup dan 1 responden (2%) bersikap kurang.

Hasil tabulasi silang pengetahuan dengan sikap bahaya rokok elektrik di Gereja GKE Galilea adalah :

pengetahuan	Sikap			Presentase %
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	20	2	0	(37%)
Cukup	5	24	0	(48%)
Kurang	0	8	1	(15%)
Total	25	34	1	(100%)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan sikap jemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya.

Berdasarkan pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (37%), yang terdiri dari 20(33%) dengan sikap baik, 2 responden (3%) dengan sikap cukup dan 0 responden (0%) dengan sikap kurang.

Berdasarkan pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (48%), yang terdiri dari 5 (8%) responden dengan sikap baik, 24 responden (40%) dengan sikap cukup dan 5 responden (17%) berkepatuhan rendah.

Berdasarkan pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%), yang terdiri dari sikap baik, 8 responden (13%) dengan sikap cukup dan 1 responden (2%) dengan sikap kurang.

Analisa

Berdasarkan hasil uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,000 atau tingkat

signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap jemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat kuat.

Hasil analisis uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap bahaya rokok elektrik di Gereja GKE Galilea.

<i>Correlations</i>				
			Pengetahuan	Kepatuhan
<i>Spearman`s rho</i>	Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	,753**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,000
		<i>N</i>	60	60
	Sikap	<i>Correlation Coefficient</i>	,753**	1.000
<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000	.	
		<i>N</i>	60	60

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya. dari 60 responden dalam penelitian ini yaitu 22 responden (37%) berpengetahuan baik, 29 responden (48%) berpengetahuan cukup dan 9 responden (15%) berpengetahuan kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik adalah cukup sebanyak 29 responden (48%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini yaitu 9 responden (19%) berusia 26-35 tahun, 15 responden (33%) berusia 36-45 tahun dan 22 responden (48%) berusia 46-59 tahun. Responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 46-59 tahun sebanyak 22 responden (48%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan 23 responden (38%) bekerja dan tidak bekerja 37 (62%) responden. responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja 37 (62%) responden . Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dari 60 responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini yaitu 10 responden (17%) SMP, 18 responden (30%) SMA, 11 responden (18%) Diploma dan 21 responden (35%) strata 1. Responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 21 responden (35%). Pengetahuan responden yang kurang dalam pengetahuan karena responden hanya mengikuti tren teman teman sebaya nya.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang

terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik sedangkan yang memiliki pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya rokok elektrik. Tingkat pengetahuan responden yang dominan yaitu cukup sebanyak 29 responden (48%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Karena berdasarkan karakteristik responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 23-28 tahun sebanyak 36 responden (48%), karakteristik responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 37 responden (62%), karakteristik responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 21 responden (35%). Pengetahuan responden meliputi gaya hidup tren yang ikut merokok rokok elektrik. Sikap responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian sikap responden tentang tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dari 60 responden dalam penelitian ini yaitu 25 responden (42%) bersikap baik, 34 responden (57%) bersikap cukup dan 1 responden (2%) bersikap kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang bahaya rokok elektrik adalah cukup sebanyak 34 responden (57%). Hasil penelitian karakteristik responden ini berdasarkan pendidikan dan umur. Responden yang dominan berdasarkan pendidikan adalah Sarjana atau Strata 1 21 responden (35%) dan umur 23-28 tahun 36 responden (60%). Responden yang kurang dalam sikap adalah responden dengan pendidikan SMP, karena hanya ingin coba-coba merasakan bagaimana rasanya menghisap rokok elektrik.

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (Wawan, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu responden yang memiliki pengalaman pribadi yang lebih banyak, juga memiliki sikap yang baik tentang bahaya rokok elektrik sedangkan yang memiliki pengalaman pribadi yang sedikit juga memiliki sikap yang kurang tentang bahaya rokok elektrik. Responden yang

dominan berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang bahaya rokok elektrik adalah cukup sebanyak 34 responden (57%). Karakteristik responden yang dominan adalah responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi yaitu strata 1 21 responden (35%) dan umur yang lebih dewasa yaitu 23-28 tahun 36 responden (60%).

Berdasarkan hasil uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,000 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap jemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat kuat.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2018).

Sikap adalah penyertaan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku (Taufik, 2021).

Hasil penelitian memperoleh angka koefisien dengan tingkatan hubungan yang kuat yaitu antara pengetahuan dengan sikap bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdha Hasna Alfyyah bahwa ada korelasi antara dua variabel pengetahuan dan sikap, bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik juga sikap yang di miliki responden terhadap bahaya rokok elektrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian tingkat pengetahuan jemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Rayadari 60 responden dalam penelitian ini yaitu 22 responden (37%) berpengetahuan baik, 29 responden (48%) berpengetahuan cukup dan 9 responden (15%) berpengetahuan kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik adalah cukup sebanyak 29 responden (48%).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sikap responden dalam penelitian ini

sebanyak 60 responden dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian sikap responden tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dari 60 responden dalam penelitian ini yaitu 25 responden (42%) bersikap baik, 34 responden (57%) bersikap cukup dan 1 responden (2%) bersikap kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang bahaya rokok elektrik adalah cukup sebanyak 34 responden (57%).

Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,000 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap jemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat signifikan. Berdasarkan pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik dari 60 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (37%), sebanyak 29 (48%) responden berpengetahuan cukup, dan 9 responden (15%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan sikap responden tentang bahaya rokok elektrik dari 60 responden mempunyai tingkat sikap cukup sebanyak 34 responden (57%), baik sebanyak 25 responden (42%) dan kurang sebanyak 1 responden (2%).

Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,753 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikapjemaat tentang bahaya rokok elektrik di Majelis GKE Galilea Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat signifikan. Berdasarkan sikap responden tentang hipertensi dari 60 responden mempunyai sikap baik sebanyak 25 responden (42%), sebanyak 34 (57%) responden bersikap cukup, dan 1 responden (2%) bersikap kurang.

DAFTAR REFERENSI

- GATS (Global Adult Tobacco Survey). 2021. *The GATS atlas*. [Online] Available at: <http://gatsatlas.org/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2022
- Indra, F.I, Hasneli, Y., & Utami, S. (2015). *Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer)*. Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau. 2(2), 1285- 1291.
- Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [Online] Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksdas%202018.pdf– diakses pada tanggal 21 Oktober 2022
- Putra, I Gusti Ngurah Edi. 2017. *Gambaran Pemahaman, Persepsi dan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMA di Kota Denpasar*. <http://ictohcscindonesia.co/wpcontent/uploads/2017/05/i-gusti-ngurahedi-putra.pdf> di peroleh pada tanggal 20 Desember 2022

Nursalam.,2017.*Metodologi PenelitianIlmu Keperawatan*.Jakarta: Salemba

Rizaty, A.M. (2021). *WHO: Jumlah Perokok di Dunia Turun 35 Juta Orang pada 2020*.
[Online]Available at :<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/who-jumlah-perokok-di-dunia-turun-35-juta-orang-pada-2020>diakses tanggal 13 Oktober 2022.